

# DIVERSIFIKASI KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS DAN PROBABILITAS KEGAGALAN BANK

Ari Christianti

Jurusan Manajemen Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana  
Jl. Dr. Wahidin S. No. 05-25 Yogyakarta, 55224

## Abstract

*Loan diversification in the banking industry was an interesting topic to be studied. Unlike previous research, this study not only examined the effect of loan diversification on profitability but also on the probability of default. Using panel data from banks listed on Indonesia Stock Exchange in 2004-2008 with FEM (fixed effect model) approach and weighting: cross section weight procedures, the results supported previous research that a high risk decreased the relationship between the diversification of loan and the profitability. However, the relationship between the diversification of loan and a probability of default decreased even when a high risk. The arguments for explaining this finding was that the probability of default was not an absolute measurement that described an actual probability of default. In addition, this invention in banking practices related with the write-off action that could minimize the credit risk (NPL) so that the probability of default decreased especially for private banks.*

**Key words:** loan diversification, profitability, risk, probability of default

Aktivitas kredit merupakan hal yang sangat penting dalam perekonomian khususnya bagi negara dengan sistem keuangan berbasis pada bank (*bank base*). Peranan bank sebagai lembaga intermediasi menjadi sangat penting karena bank melakukan proses pengalihan dana dalam perekonomian yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi (Chakraborty & Ray, 2002). Akibatnya, keberhasilan dan kegagalan bank dalam mengelola kredit akan berpengaruh pada kegiatan dan perkembangan ekonomi.

Adanya manajemen kredit yang buruk akan menyebabkan terjadinya kredit macet, yang jika semakin besar akan berdampak pada tingkat kesehatan operasi bank. Untuk itu diperlukan upaya untuk mengendalikan risiko gagal bayar (*default risk*) sebagai akibat dari konsentrasi penyediaan dana.

Salah satunya adalah dengan mewajibkan bank menerapkan prinsip kehati-hatian, antara lain dengan melakukan penyebaran/diversifikasi portofolio penyediaan dana yang diberikan seperti yang telah diatur dalam PBI No.7/3/PBI/2005 tentang batas maksimum pemberian kredit (BMPK).

Secara umum, diversifikasi kredit pada industri perbankan memang dilakukan dengan harapan risiko dapat dikendalikan sehingga *default* dapat dikurangi. Bahkan bank diwajibkan untuk melakukan diversifikasi sebagai penerapan prinsip kehati-hatian dalam rangka mengurangi potensi kegagalan usaha bank. Namun, apakah benar diversifikasi kredit dapat menyebabkan *performance* bank menjadi lebih baik? (profitabilitas meningkat dan mengurangi risiko *default*).

---

Korespondensi dengan Penulis:

Ari Christianti: Telp. + 62 274 563 929; Faks. +62 274 513235  
E-mail: ari@ukdw.ac.id

## Diversifikasi Kredit terhadap Profitabilitas dan Probabilitas Kegagalan Bank

Ari Christianti

Fernández de Lis, et al. (2000) menyimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi level permasalahan kredit. Pertama, komposisi portofolio kredit memainkan peranan penting sebagai indikator profil risiko yang dihadapi oleh bank. Kedua, adanya ketidakefisienan bank dalam penyeleksian dan pengawasan (*screening and monitoring*) debitur sehingga kualitas portofolio kredit menjadi rendah. Ketiga, lingkungan kompetisi dalam industri perbankan dapat mempengaruhi level risiko kredit yang diambil oleh bank.

Berdasarkan pada faktor yang mempengaruhi level permasalahan kredit di atas, maka komposisi portofolio kredit dan kegiatan monitoring bank menjadi sangat penting. Hal ini disebabkan jika komposisi portofolio kredit tidak dikelola dengan baik bisa berakibat pada peningkatan level permasalahan kredit yang berdampak pada risiko *default*. Apalagi kesempatan bank untuk gagal secara endogen dipengaruhi oleh pilihan struktur portofolio kredit bank yang bersangkutan (Winton, 1999).

Mengacu pada aktivitas diversifikasi kredit, apakah membawa peningkatan atau justru menurunkan *performance* bank maka menjadi hal yang menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Mengingat isu diversifikasi kredit perbankan pada negara berkembang secara luas masih belum diuji. Selain itu, penelitian akhir-akhir ini belum membuktikan secara langsung pengaruh diversifikasi terhadap risiko *default*. Dengan demikian, dianggap perlu untuk mengkaji secara lebih dalam pengaruh diversifikasi kredit terhadap profitabilitas dan risiko kegagalan pada industri perbankan di Indonesia.

### METODE

Unit analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah bank yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2004-2008. Pemilihan kelompok bank tersebut dimaksudkan agar diperoleh data pasar saham dalam rangka mengukur

risiko *default* bank. Proses pengambilan sampel penelitian sehingga menjadi 19 bank disajikan pada Tabel 1.:

**Tabel 1.** Penentuan Sampel Penelitian

Jumlah bank yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2008	21 bank
Jumlah bank yang memiliki laporan keuangan tidak lengkap	(1 bank)
Jumlah bank yang gagal atau bangkrut	(1 bank)
<b>Jumlah</b>	<b>19 bank</b>

Adapun 19 bank yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 2.,

**Tabel 2.** Sampel Penelitian

<b>Nama Bank</b>
Bank Bumiputera Indonesia Tbk (BABP)
Bank Central Asia Tbk (BBCA)
Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI)
Bank Nusantara Parahyangan Tbk (BBNP)
Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI)
Bank Danamon Tbk (BDMN)
Bank Eksekutif International Tbk (BEKS)
Bank Kesawan Tbk (BKSW)
Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)
Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA)
Bank International Indonesia Tbk (BNII)
Bank Permata Tbk (BNLI)
Bank Swadesi Tbk (BSWD)
Bank Victoria International Tbk (BVIC)
Artha Graha Internasional Tbk (INPC)
Bank Mayapada Tbk (MAYA)
Bank Mega Tbk (MEGA)
Bank OCBC NISP Tbk (NISP)
Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN)

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari tahun 2004-2008 berupa laporan keuangan tahunan bank, catatan laporan keuangan, ISMD (*Indonesian Stock Market Directory*), dan ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) tahun 2004-2009. Profitabilitas dan probabilitas kegagalan dalam penelitian ini merupakan variabel tidak bebas, sedangkan diversifikasi dan risiko kredit merupakan variabel bebas.

Penelitian menggunakan data panel dengan pendekatan FEM (*fixed effect model*). Sebelum menggunakan FEM, terlebih dahulu diuji dengan model PLS (*pool least square*), Chow test, dan Hausman test. Selain itu, untuk menghilangkan masalah heteroskedastik dalam model maka estimasi FEM menggunakan prosedur *weighting: cross section weights*. Berikut ini adalah operasional untuk masing-masing variabel,

### Tingkat Diversifikasi

Ukuran diversifikasi dalam penelitian ini menggunakan Hirschman Herfindalh Index (HHI). HHI merupakan indikator konsentrasi pasar yang bernilai antara 0 sampai dengan 1. Jika besarnya HHI mendekati nilai 0, berarti diversifikasi portofolio kredit bank cenderung tinggi (fokus rendah) dan sebaliknya. Adapun diversifikasi kredit yang digunakan dalam penelitian ini adalah diversifikasi berdasarkan sektor ekonomi (HHIE) dan jenis penggunaan (HHIU). Berikut ini adalah formula untuk menghitung HHI,

$$HHI = \sum_{i=1}^n \left( \frac{X_i}{Q} \right)^2 \dots\dots\dots(1)$$

Dimana, *HHI* merupakan Hirschman Herfindalh Index; *n* adalah jumlah group yang diukur; *i* sebagai jumlah sektor industri; *X<sub>i</sub>* merupakan jumlah kredit per sektor; dan *Q* merupakan jumlah total kredit.

### Profitabilitas

*Return on assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan dengan rumus sebagai berikut,

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Asset} \dots\dots\dots(2)$$

### Risiko Kredit

Ukuran yang paling sederhana untuk mengukur risiko kredit adalah NPL (*non-performing loan*) yang dapat diinterpretasikan sebagai kerugian pembayaran kredit nasabah. Adapun ukuran risiko yang digunakan dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{Credits\ that\ are\ sub-standard,\ doubtful,\ and\ loss}{Total\ Credits} \dots\dots\dots(3)$$

### Probabilitas Kegagalan (PD = Probability of Default)

Penelitian ini menggunakan model iterasi menggunakan *visual basic* (VB) pada Excel (Löffler & Posch, 2007) untuk mengukur seberapa besar probabilitas kegagalan bank. Model Merton dengan metode iterasi formulasinya adalah sebagai berikut:

$$DD = \frac{\ln A_t + (\mu - \sigma^2 / 2)(T - t) - \ln L}{\sigma \sqrt{T - t}} \dots\dots\dots(4)$$

$$\Rightarrow Prob(Default) = \Phi[-DD] \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

*DD* = *Distance to default* merupakan jarak antara ekspektasi nilai aset perusahaan dengan titik *default*

*A<sub>t</sub>* = Nilai pasar aset

*μ* = *Drift rate*, yang merupakan nilai akspektasi return dari nilai pasar aset dengan menggunakan CAPM (asumsi nilai risk premium adalah 4%)

*σ* = Volatilitas aset yang diestimasi dengan standar deviasi

*L* = Nilai buku dari utang bank

*T-t* = Asumsi utang dari bank akan jatuh tempo pada satu tahun ke depan sehingga *T-t = 1*

## Diversifikasi Kredit terhadap Profitabilitas dan Probabilitas Kegagalan Bank

Ari Christianti

Hal terpenting dari model Merton metode iterasi ini adalah bagaimana menentukan nilai aset dan volatilitas aset yang tidak diketahui nilainya. Nilai aset dihitung dengan menyamakan nilai pasar aset dengan penjumlahan nilai ekuitas dan nilai utang yang dilakukan dengan iterasi sebanyak 265 hari (sesuai dengan data perdagangan). Sementara itu, nilai volatilitas aset dapat dihitung dari standar deviasi dari log *return* (nilai pasar aset yang didapatkan dari proses iterasi).

### Variabel Kontrol

Variabel kontrol digunakan untuk menetralkan pengaruh variabel-variabel luar yang tidak perlu dan mengeleminir kemungkinan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini menambahkan variabel kontrol yang terdiri dari:

#### Ukuran Bank (*Size*)

Ukuran bank digunakan sebagai variabel kontrol karena diasosiasikan dengan kinerja (tingkat profitabilitas dan risiko) bank dan adanya pengaruh dari skala profitabilitas yang didapat. Berikut ini adalah rumus untuk variabel kontrol ukuran bank,

$$Size = Ln (Total Assets) \dots \dots \dots (6)$$

#### Kepemilikan Asing (*Foreign Ownership*)

Penelitian ini menggunakan variabel kontrol kepemilikan asing untuk membuktikan perannya berkaitan dengan diversifikasi kredit. Mengingat kepemilikan asing pada bank apakah bermanfaat atau tidak dalam diversifikasi masih menjadi diskusi para pengambil kebijakan berhubungan dengan *foreign bank entry* (Berger, *et al.*, 2010).

### Model Konseptual

Model penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Pertama, mengingat kesempatan bank untuk gagal (*probability of default*) secara endogen dipengaruhi oleh pilihan struktur portofolio kredit (Winton, 1999) maka permasalahan komposisi portofolio menjadi sangat penting. Bagaimanapun penelitian sebelumnya tidak melakukan pengujian empiris terhadap pernyataan tersebut.

Kedua, variabel kepemilikan asing merupakan modifikasi dari model Acharya, *et al.* (2006) yang ditambahkan sebagai variabel kontrol karena peranan kepemilikan asing pada perbankan di Indonesia masih menjadi kontroversi. Untuk itu, dalam penelitian ini akan menguji apakah dengan adanya kepemilikan asing baik minoritas atau mayoritas dapat mengurangi risiko dari diversifikasi kredit. Penelitian ini menguji pengaruh diversifikasi kredit (sektor ekonomi dan jenis penggunaan) terhadap profitabilitas dan *probability of default* yang tergantung pada tingkat risiko. Variabel kontrol berupa ukuran (*size*) dan kepemilikan asing mencerminkan karakteristik dari individu bank juga digunakan dalam pengujian.

### HIPOTESIS

Berkaitan dengan tujuan penelitian, maka hipotesis yang diajukan beserta dukungan beberapa teori dan hasil dari penelitian terdahulu adalah sebagai berikut,

#### Pengaruh Diversifikasi Kredit terhadap Profitabilitas

Pernyataan Markowitz (1952) "*don't put all your eggs in one baskets*" merupakan teori klasik diversifikasi yang secara tidak langsung menyatakan bahwa diversifikasi lebih baik dalam meningkatkan profitabilitas bank yang berarti fokus mengurangi profitabilitas bank. Rossi, *et al.* (2009)

dan Berger, *et al.* (2010) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa walaupun diversifikasi mempunyai pengaruh negatif terhadap biaya, namun menambah profit. Berdasarkan pada argumen tersebut dapat dibangun hipotesis penelitian sebagai berikut:

$H_{1a}$  : Terdapat pengaruh positif dari diversifikasi kredit terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Diversifikasi Kredit terhadap Profitabilitas Berdasarkan Risiko**

Winton (1999) dalam tulisannya menyatakan bahwa keuntungan diversifikasi tergantung pada tingkat risiko kredit. Keuntungan diversifikasi sangat dominan ketika bank memiliki level risiko kredit moderat. Untuk level risiko rendah dan tinggi, bank lebih baik menggunakan strategi spesialisasi. Pernyataan Winton (1999) didukung oleh hasil penelitian Acharya, *et al.* (2006) dan Hayden, *et al.* (2007) yang dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa hanya pada level risiko moderat aktivitas diversifikasi dapat meningkatkan profitabilitas bank. Berdasarkan argumen tersebut dapat dibangun hipotesis penelitian sebagai berikut:

$H_{1b}$  : Kenaikan risiko akan memperlemah hubungan antara diversifikasi kredit terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Diversifikasi Kredit terhadap Probability of Default**

Winton (1999) dalam pernyataannya berargumen bahwa bank yang fokus dapat memperoleh manfaat dari kegiatan *screening* dan *monitoring* yang lebih baik sehingga mengurangi risiko gagal bayar dibandingkan dengan bank yang tidak fokus. Pernyataan ini didukung oleh hasil temuan Bebczuk & Galindo (2005), Acharya, *et al.* (2006), dan Behr, *et al.* (2007) dengan istilah *winner's curse* dimana bank yang kurang ahli (*lack of expertise*) akan

memperoleh *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan bank yang ahli (*expertise*).

Hal ini disebabkan karena bank yang kurang ahli memberikan kredit pada perusahaan yang sebelumnya telah ditolak oleh bank lain yang lebih ahli untuk mendapatkan kredit. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Tabak, *et al.* (2011) yang dikaitkan dengan efisiensi monitoring yang meningkat karena bank menjadi lebih ahli sehingga mengurangi risiko *default*. Berdasarkan argumen tersebut dapat dibangun hipotesis penelitian sebagai berikut:

$H_{2a}$  : Terdapat pengaruh positif dari diversifikasi kredit terhadap risiko *default*.

### **Pengaruh Diversifikasi Kredit terhadap Probability of Default Berdasarkan Risiko**

Winton (1999) menyimpulkan bahwa diversifikasi bisa saja menyebabkan probabilitas gagal bayar (*probability of default*) menjadi tinggi jika kredit lebih banyak diberikan pada sektor dengan tingkat risiko yang tinggi. Dengan demikian, ketika bank melakukan diversifikasi untuk mengurangi risiko dengan melakukan penyaluran kredit pada sektor yang memiliki risiko rendah maka diversifikasi yang dilakukan dapat mengurangi probabilitas gagal bayar. Ini menunjukkan bahwa diversifikasi bisa efektif tetapi tergantung pada level risiko yang dimiliki. Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

$H_{2b}$  : Kenaikan risiko akan memperkuat pengaruh antara diversifikasi kredit terhadap probabilitas kegagalan bank.

## **HASIL**

Berikut ini akan disajikan hasil analisis data dan pembahasan berkaitan dengan hasil olah data yang diperoleh.

### Pengaruh Diversifikasi Kredit terhadap Profitabilitas

Pengaruh diversifikasi kredit (berdasarkan sektor ekonomi, jenis penggunaan, dan keduanya secara bersamaan) terhadap profitabilitas, model estimasinya adalah sebagai berikut,

$$ROA_{it} = a_i + \beta_1 * HHIE_{it} + \beta_2 * HHIU_{it} + \beta_3 * LNSIZE_{it} + \beta_4 * FOREIGN_{it} + e_{it} \dots (7)$$

Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa hanya diversifikasi kredit berdasarkan sektor ekonomi (HHIE) yang secara konsisten berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank (ROA).

Dengan kata lain, semakin rendah level HHIE yang berarti bank lebih terdiversifikasi dalam memberikan kredit berdampak positif terhadap tingkat profitabilitas bank. Ini berarti diversifikasi kredit bermanfaat dalam meningkatkan profitabilitas bank. Selain itu, variabel kontrol berupa ukuran aset bank secara konsisten juga mampu memperkuat pengaruh antara diversifikasi kredit menurut sektor ekonomi terhadap profitabilitas bank.

Dengan demikian, hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif dari diversifikasi kredit terhadap profitabilitas terbukti. Hasil ini mendukung hasil penelitian Rossi, *et al.* (2009) dan Berger, *et al.* (2010) yang menyimpulkan bahwa diversifikasi kredit berpengaruh terhadap peningkatan kinerja bank (profitabilitas). Selain itu, berdasarkan teori diversifikasi portofolio Markowitz (1952) yang secara tidak langsung mengekspektasikan bahwa profitabilitas menjadi lebih tinggi untuk diversifikasi yang baik juga terbukti.

### Pengaruh Diversifikasi Kredit terhadap Profitabilitas Berdasarkan Risiko

Akan dijelaskan pengaruh risiko terhadap hubungan antara diversifikasi kredit (berdasarkan sektor ekonomi, jenis penggunaan, dan keduanya

secara bersamaan) terhadap profitabilitas dengan model estimasi berikut ini,

$$ROA_{it} = a_i + \beta_1 * HHIE_{it} + \beta_2 * HHIE_{it} * NPL_{it} + \beta_3 * HHIU_{it} + \beta_4 * HHIU_{it} * NPL_{it} + \beta_5 * LNSIZE_{it} + \beta_6 * FOREIGN_{it} + e_{it} \dots (8)$$

Hasil estimasi menunjukkan bahwa semakin tinggi level HHIE (diversifikasi rendah) berdasarkan sektor ekonomi akan meningkatkan profitabilitas bank. Namun, pengaruh positif ini menurun ketika bank memiliki risiko (NPL) yang tinggi. Pengaruh ini secara konsisten terjadi pada kredit berdasarkan sektor ekonomi.

Dengan demikian, hipotesis bahwa kenaikan risiko akan memperlemah hubungan antara diversifikasi kredit terhadap profitabilitas terbukti. Berarti dapat disimpulkan bahwa manfaat diversifikasi tergantung pada tingkat risiko kredit. Manfaat diversifikasi kredit menjadi lebih besar jika risiko rendah dibandingkan jika bank memiliki risiko kredit tinggi. Hasil penelitian ini mendukung teori Winton (1999) yang menyatakan bahwa diversifikasi memberikan manfaat (profitabilitas) yang tergantung pada risikonya. Oleh karena itu, diversifikasi tidak selalu menjamin kinerja bank menjadi lebih baik dan aman (Acharya, *et al.*, 2006 dan Hayden, *et al.*, 2007) terbukti.

### Pengaruh Diversifikasi Kredit terhadap Probability of Default

Berikut ini akan dijelaskan pengaruh diversifikasi kredit (sektor ekonomi, jenis penggunaan, dan keduanya) terhadap probabilitas kegagalan bank dengan model estimasi,

$$PD_{it} = a_i + \beta_1 * HHIE_{it} + \beta_2 * HHIU_{it} + \beta_3 * LNSIZE_{it} + \beta_4 * FOREIGN_{it} + e_{it} \dots (9)$$

Hasil analisis yang dapat dijelaskan bahwa hanya kredit berdasarkan jenis penggunaan yang

konsisten berpengaruh positif terhadap probabilitas kegagalan bank. Berarti semakin bank fokus (diversifikasi rendah) maka akan meningkatkan probabilitas kegagalan bank. Hasil estimasi ini tetap konsisten setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan diversifikasi kredit (berdasar sektor ekonomi dan jenis penggunaan) yang juga berpengaruh positif terhadap probabilitas kegagalan bank.

Berkaitan dengan hasil tersebut maka hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif dari diversifikasi kredit terhadap risiko *default* tidak terdukung. Artinya, hasil penelitian ini tidak mendukung pernyataan Winton (1999) dan Tabak, *et al.* (2011) yang dalam tulisannya berargumen bank yang fokus dapat memperoleh manfaat dari kegiatan *screening* dan *monitoring* yang lebih baik sehingga mengurangi risiko gagal bayar dibandingkan dengan bank yang tidak fokus. Demikian juga hasil temuan Bebczuk & Galindo (2005), dan Acharya, *et al.* (2006), dan Behr, *et al.* (2007) dengan istilah *winner's curse* juga tidak terdukung.

### **Pengaruh Diversifikasi Kredit terhadap Probability of Default Berdasarkan Risiko**

Pada bagian ini akan dijelaskan pengaruh risiko terhadap hubungan antara diversifikasi kredit (berdasar sektor ekonomi, jenis penggunaan, dan keduanya) terhadap probabilitas kegagalan bank. Berikut ini adalah hasil estimasi dan pembahasan berkaitan dengan hipotesis yang diajukan,

$$PD_{it} = a_i + \beta_1 * HHIE_{it} + \beta_2 * HHIE_{it} * NPL_{it} + \beta_3 * HHIU_{it} + \beta_4 * HHIU_{it} * NPL_{it} + \beta_5 * NPL_{it} + \beta_6 * LNSIZE_{it} +$$

Secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa fokus (diversifikasi rendah) kredit berdasarkan jenis penggunaan secara konsisten berpengaruh positif terhadap probabilitas kegagalan bank. Dengan demikian, semakin bank fokus da-

lam pembiayaan jenis penggunaan akan meningkatkan probabilitas kegagalan bank.

Namun, ketika diversifikasi kredit berdasarkan jenis penggunaan diinteraksikan dengan risiko menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko kredit maka hubungan antara diversifikasi kredit terhadap probabilitas kegagalan bank justru melemah. Hasil ini tetap konsisten ketika model menggunakan diversifikasi kredit berdasarkan sektor ekonomi dan jenis penggunaan secara bersamaan. Berarti hipotesis bahwa kenaikan risiko akan memperkuat pengaruh antara diversifikasi kredit terhadap probabilitas kegagalan bank tidak terdukung. Dengan demikian, pernyataan Winton (1999) yang menyimpulkan bahwa diversifikasi bisa saja menyebabkan probabilitas gagal bayar (*probability of default*) menjadi tinggi jika kredit lebih banyak diberikan pada sektor dengan tingkat risiko yang tinggi tidak terdukung.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa semakin terdiversifikasi bank dalam memberikan kredit berdasarkan sektor ekonomi akan berpengaruh terhadap meningkatnya profitabilitas bank. Hasil ini mendukung hasil penelitian Rossi, *et al.* (2009), Berger, *et al.* (2010), dan teori diversifikasi portofolio Markowitz (1952) yang menyimpulkan bahwa diversifikasi kredit berpengaruh terhadap kinerja bank menjadi lebih baik.

Namun, hasil ini berbeda ketika dalam analisis mempertimbangkan risiko kredit, hasil analisis justru menunjukkan fokus (diversifikasi rendah) pada kredit berdasarkan sektor ekonomi berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Tetapi pengaruh positif tersebut akan melemah jika risiko kredit tinggi. Hasil penelitian ini mendukung teori Winton (1999), Acharya, *et al.* (2006), Hayden, *et al.* (2007) yang menyatakan bahwa diversifikasi memberikan manfaat pada profitabilitas yang tergantung pada risikonya.

## Diversifikasi Kredit terhadap Profitabilitas dan Probabilitas Kegagalan Bank

Ari Christianti

Selanjutnya, diversifikasi kredit berdasarkan jenis penggunaan berpengaruh positif terhadap probabilitas kegagalan bank. Pengaruh positif ini berarti semakin bank terfokus pada pemberian kredit berdasarkan jenis penggunaan maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya probabilitas kegagalan bank. Kredit berdasarkan jenis penggunaan secara konsisten berpengaruh positif terhadap probabilitas kegagalan bank termasuk ketika mempertimbangkan risiko kredit. Hasil analisis menunjukkan semakin bank fokus pada kredit berdasarkan jenis penggunaan maka akan meningkatkan kemungkinan kegagalan bank. Namun, pengaruh positif ini melemah justru ketika risiko tinggi.

Hasil penelitian ini tidak mendukung pernyataan Winton (1999), Bebczuk & Galindo (2005), Acharya, *et al.* (2006), Behr, *et al.* (2007), dan Tabak, *et al.* (2011) yang berargumen bahwa bank yang fokus dapat memperoleh manfaat dari kegiatan *screening* dan *monitoring* yang lebih baik sehingga mengurangi risiko gagal bayar dibandingkan dengan bank yang tidak fokus.

Temuan ini dapat dijelaskan dengan argumen bahwa probabilitas kegagalan bank bukan merupakan ukuran mutlak yang menggambarkan probabilitas kegagalan bank, namun hanya bersifat estimasi atau pendugaan saja. Argumen lain jika dikaitkan dalam praktek perbankan, bank yang memiliki risiko kredit yang tinggi (NPL) tetapi memiliki modal yang besar sebagai cadangan risiko kredit maka dimungkinkan probabilitas kegagalan bank akan berkurang. Hal ini karena bank dapat melakukan penghapusbukuan (*write-off*) atas kredit bermasalahnya sehingga NPL turun dan probabilitas kegagalan bank yang muncul karena tingginya NPL juga akan berkurang. Dengan demikian, bank dengan modal yang kuat memiliki ketahanan dalam mengantisipasi *unexpected losses* akibat meningkatnya eksposur risiko dalam hal ini risiko kredit.

Namun penghapusbukuan ini tidak berlaku pada BUMN. Hal ini disebabkan karena penghapusbukuan kredit macet pada bank BUMN, masih

terkendala oleh UU No. 17/2003 tentang Keuangan Negara dan UU No. 1/2004 tentang Perbendaharaan Negara. Artinya, negara tidak bisa begitu saja melepas hak pengelolaan aset yang dinilai memiliki manfaat besar bagi masyarakat. Dengan demikian, penghapusbukuan kredit macet bank BUMN yang merupakan piutang negara akan dipersepsikan sebagai kerugian negara. Berbeda dengan bank BUMN, bank swasta dalam perkembangannya lebih leluasa dalam melakukan penghapusbukuan untuk menurunkan NPL agar sesuai dengan ketentuan BI.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh diversifikasi kredit (sektor ekonomi dan jenis penggunaan) terhadap profitabilitas dan *probability of default* yang tergantung pada tingkat risiko. Variabel kontrol berupa ukuran (*size*) dan kepemilikan asing mencerminkan karakteristik dari individu bank juga digunakan dalam pengujian. Berdasarkan hasil estimasi dapat diambil kesimpulan bahwa diversifikasi berdasarkan sektor ekonomi bermanfaat untuk meningkatkan profitabilitas, tetapi ketika risiko tinggi justru pengaruh positif antara fokus (diversifikasi rendah) dan profitabilitas menjadi melemah. Selanjutnya, semakin fokus (nilai indeks diversifikasi tinggi) pada kredit jenis penggunaan akan meningkatkan probabilitas kegagalan bank. Namun, ketika risiko tinggi hubungan antara diversifikasi kredit menurut jenis penggunaan terhadap probabilitas kegagalan bank justru melemah.

Dikaitkan dengan praktek perbankan, terjadinya peningkatan NPL memaksa bank terutama bank swasta untuk melakukan penghapusbukuan kredit bermasalah sehingga probabilitas kegagalan bank menjadi berkurang. Dengan demikian, penghapusbukuan digunakan untuk menekan kredit bermasalah yang ada agar dapat mendongkrak NPL menjadi di bawah 5% sesuai ketentuan BI.



Namun, tindakan *write off* tentu akan berakibat pada menurunnya laba dan akhirnya akan berdampak pada menurunnya CAR (*capital adequacy ratio*). Berbeda dengan bank swasta, tindakan penghapusbukuan kredit bermasalah tidak berlaku pada bank BUMN, dimana piutang BUMN merupakan piutang negara yang jika tidak tertagih akan menyebabkan kerugian negara.

Nilai aset bank terbukti mampu memperjelas kekuatan hubungan antara diversifikasi kredit terhadap profitabilitas dan probabilitas kegagalan bank. Kepemilikan asing dalam estimasi ternyata tidak dapat memperjelas hubungan antara diversifikasi kredit terhadap profitabilitas dan probabilitas kegagalan bank. Kemungkinan kepemilikan asing sudah berkaitan langsung dengan keputusan diversifikasi kredit.

## Saran

Berdasarkan hasil estimasi dapat diambil saran bahwa bank perlu meningkatkan kualitas kredit berdasarkan jenis penggunaan. Mengingat jenis kredit ini menyebabkan risiko kredit sehingga probabilitas kegagalan meningkat. Bank juga harus mampu mengidentifikasi risiko dari aktivitas kredit dengan mempertimbangkan perubahan level diversifikasi kredit sebagai informasi yang lebih baik untuk memprediksi pengaruh dari keputusan kredit. Akhirnya untuk mengantisipasi peningkatan risiko sebaiknya diversifikasi yang dilakukan oleh bank harus disesuaikan dengan kemampuan *monitoring* dan *screening* bank secara individu dalam memberikan kredit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, V., Hasan, I., & Saunders, A. 2006. Should Banks be Diversification? Evidence From Individual Bank Loan Portfolios. *Journal of Business*, 79: 1355-1412
- Bank Indofnesia. 2008. *Statistik Perbankan Indonesia*. www.bi.go.id. (Diakses 7 Juli 2010).
- Behr, A., Kamp, A., Memmel, C. & Pfingsten, A. 2007. *Diversification and The Bank's Risk-Return-Characteristics-Evidence From Loan Portfolios of German Banks*. Deutsche Bundesbank. Research Center.
- Berger, AN., Hasan, I., & Zhou, M. 2010. The Effects of Focus Versus Diversification on Bank Performance: Evidence from Chinese Banks. *Journal of Banking and Finance*, 34: 1417-1435.
- Chakraborty, Shankha & Ray, Tridip. 2002. Bank-Based vs Market-Based Financial Systems: A Growth-Theoretic Analysis. *Presented in the 2001 NEUDC Conference (Boston) and the 2002 Midwest Macro Conference (Vanderbilt)*.
- Fernández de Lis, S., Martínez, J., & Saurina, J. 2000. Credit Growth, Problem Loans and Credit Risk Provisioning in Spain. *Banco De España/Documento de Trabajo N. 0018*.
- Hayden, E., Porath, D., & Westernhagen, N. 2007. Does Diversification Improve The Performance of German Banks? Evidence From Individual Bank Loan Portfolio. *Journal of Financial Service Research*, 32: 123-140.
- Löffler, G. & Posch, P.N. 2007. *Credit Risk Modelling Using Excell and VBA*. England: John Wiley & Sons Ltd.
- Rossi, S.P.S., Schwaiger, M.S., & Gerhard W. 2009. How Loan Portfolio Diversification Affects Risk, Efficiency, and Capitalization: A Managerial Model For Austrian Banks. *Journal of Banking and Finance*, 33: 2218-2226.
- Tabak, BM., Fazio, DM., & Daniel, OC. 2011. The Effects of Loan Portfolio Concentration on Brazilian Bank's Return and Risk. *Journal of Banking and Finance*, 35: 3065-3076.
- Winton, A. 1999. Don't Put All Your Eggs in One Basket? Diversification and Specialization in Lending. *Working Paper No.00-16*. University of Minnesota.